

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas beberapa hal yang terkait dengan rancangan penelitian, populasi dan sampel variabel penelitian dan devisi operasional, teknik pengumpul data, instrumen penelitian serta analisis data yang didalamnya ada uji persyaratan dan alat analisis.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah penelitian yang akan dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010:132). Penelitian ini, menjelaskan hubungan budaya sekolah dengan mutu pembelajaran, hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran, hubungan sumber belajar dengan mutu pembelajaran. Jenis penelitiannya *ex post facto* yaitu menyelidiki atau menguji peristiwa yang terjadi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada populasi dan sampel akan dibahas satu persatu permasalahannya yang ada yaitu dimulai dari populasi kemudian sampel.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yaitu; SMK Negeri 1 Natar, SMK Swadhipa 1 Natar, SMK Swadhipa 2 Natar, SMK Budikarya Natar, SMK Mutiara 1 Natar, SMK Mutiara 2 Natar , SMK Yadika Natar dan SMK Wiyata Karya Natar yang berjumlah 255. Rincian guru tiap sekolah yang dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel. 3.1
Jumlah populasi SMK di Kecamatan Natar

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi (Orang)
1	SMK Negeri 1 Natar	40
2	SMK Swadhipa 1 Natar	38
3	SMK Swadhipa 2 Natar	40
4	SMK Budikarya Natar	35
5	SMK Mutiara 1 Natar	22
6	SMK Mutiara 2 Natar	22
7	SMK Yadika Natar	32
8	SMK Wiyata Karya Natar	22
Jumlah		251

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2005:117) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* atau *Slovin* (dalam Riduwan, 2010:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{251}{(251) \cdot 0,1^2 + 1} = 71,50997 = 72 \text{ responden}$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu Guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	SMK Negeri 1 Natar	40	12
2	SMK Swadhipa 1 Natar	38	11
3	SMK Swadhipa 2 Natar	40	12
4	SMK Budikarya Natar	35	10
5	SMK Mutiara 1 Natar	22	6
6	SMK Mutiara 2 Natar	22	6
7	SMK Yadika Natar	32	9
8	SMK Wiyata Karya Natar	22	6
Jumlah		251	72

Penentuan subyek penelitian dalam masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional random sampling. Cara pengundian sampel penelitian adalah :

- 1) semua guru yang mengajar pada SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ditulis namanya pada sehelai kertas kecil.
- 2) nama-nama guru telah ditulis pada kertas kecil tadi digulung kemudian dikelompokkan sesuai sekolah masing-masing. Gulungan kertas tadi dimasukkan dalam lima kaleng kosong. Secara bergantian kaleng dikocok, lalu dikeluarkan satu persatu.
- 3) nama yang keluar dicatat sebagai sampel.
- 4) jika nama yang keluar merupakan nama

yang sudah dicatat sebagai sampel, maka gulungan kertas dimasukkan kembali kekaleng dan dikocok lagi sampai keluar nama lain. Demikian hal ini dilakukan pada kaleng-kaleng berikutnya sampai terpenuhi jumlah sampel masing-masing sekolah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Yang termasuk variabel bebas adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Budaya Sekolah (X_2), dan Sumber Belajar (X_3), sedangkan variabel terikat adalah Mutu Pembelajaran Guru (Y)

3.4 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual yang dimaksud pada penelitian ini adalah penjelasan teoritis tentang konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian berdasarkan pendapat para ahli seperti yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara lebih rinci definisi konseptual pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

3.4.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok.

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan KBM terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.4.3 Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah.

3.4.4 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yaitu sarana, daya dan bahan-bahan yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk membantu proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah penjelasan variabel penelitian yang lebih aplikatif dengan indikator-indikator pencapaiannya.

3.5.1 Mutu Pembelajaran Guru

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai tinggi-rendahnya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran dapat diukur dengan indikator: (1) Kesesuaian;

2) Daya tarik; (3) Efektivitas; (4) Efisiensi; (5) Produktivitas, akan diukur melalui angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing – masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu).

3.5.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan sekolahnya karena merupakan ujung tombak bagi kemajuan sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut harus memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan dengan indikator persepsi guru terhadap: (1) *telling* (pemberitahuan), (2) *selling* (penawaran atau penjualan), (3) *participating* (pelibatan bawahan), (4) *Delegating* (pendelegasian), diukur melalui angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing – masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu).

3.5.3 Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Nilai-nilai yang dianut dalam budaya sekolah akan diukur dalam bentuk skor melalui pengukuran dengan indikator Adapun indikator yang digunakan untuk mendapatkan persepsi guru dan siswa terhadap budaya sekolah adalah (1) Kerjasama tim (*team work*). (2) Kemampuan (3) Keinginan. (4) Kegembiraan

(*happiness*). (5) Hormat (*respect*). (6) Jujur (*honesty*). (7) Disiplin (*discipline*). (8) Empati (*empathy*). (9) Pengetahuan dan Kesopanan, akan diukur melalui angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing – masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu).

3.5.4 Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki pengertian segala sesuatu baik berupa sarana, daya, maupun bahan-bahan, dan secara terpisah maupun terkombinasi yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk membantu proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun indikator yang digunakan untuk mendapatkan persepsi guru dan siswa terhadap Sumber Belajar adalah : lima kriteria dalam pemilihan sumber belajar, yaitu: (1). Ekonomis, sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal. (2). Praktis, sumber belajar yang dipilih tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka. (3). Mudah, sumber belajar harus dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita. (4). Fleksibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional. (5). Sesuai dengan tujuan, sumber belajar harus dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, akan diukur melalui angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Masing – masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu).

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pembelajaran Guru

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1. Kesesuaian	a. Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik	1,2
	b. Memahami dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan akan kebutuhan peserta didik	3
	c. Memahami kondisi masyarakat, kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman	4,5
	d. Sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan	6
2. Daya tarik	a. Memberikan kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai diikuti oleh peserta didik	7
	b. Memberikan pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa	8,9
	c. Menciptakan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik	10,11
3. Efektivitas	a. Memberikan pembelajaran secara teratur	12
	b. Mempersiapkan materi yang akan diberikan secara konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan	13
	c. Melakukan pengembangan materi pembelajaran kepada peserta didik	14
	d. Melaksanakan pembelajaran tepat waktu	15
	e. Melakukan penilaian dan penyempurnaan materi	16
	f. Memiliki sikap sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran	17
	g. Memberikan penjelasan akan tujuan pembelajaran dan karena itu dapat dihimpun untuk mencapainya	18
	h. Memahami akan kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik	19,20
4. Efisiensi	a. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan pembelajaran	21
	b. Mengerti tentang lingkungan peserta didik	22
	c. Melakukan pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan	23
	d. Melakukan pemanfaatan sumber belajar bersama	24

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
5. Produktivitas.	a. Melakukan perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta)	25
	b. Menambahkan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar)	26
	c. Melakukan peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar	27
	d. Melakukan pembelajaran secara konsisten kepada peserta didik agar menciptakan lulusan lebih banyak	28
	e. Memberikan pendidikan yang dapat dilakukan oleh peserta didik agar bisa lebih dihargai oleh masyarakat	29
	f. Memberikan pengetahuan tentang keuntungan dan mafaat dari pendidikan agar berkurangnya angka putus sekolah	30

Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1. <i>telling</i> (pemberitahuan)	Memberikan intensitas tugas tinggi tetapi memiliki hubungan yang rendah serta komunikasi satu arah	1,2,3,4,5
2. <i>selling</i> (penawaran atau penjualan)	Memberikan tugas tinggi dan memiliki hubungan yang tinggi, dengan kecenderungan komunikasi dua arah	6,7,8,9,10
3. <i>participating</i> (pelibatan bawahan)	Memberikan intensitas tugas rendah tetapi memiliki hubungan yang tinggi, dengan kecenderungan komunikasi dua arah	11,12,13,14,15
4. <i>Delegating</i> (pendelegasian)	Memberikan tugas rendah dan memiliki hubungan yang rendah	16,17,18,19,20

Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Instrumen Budaya Sekolah

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1. Kerjasama tim (<i>team work</i>)	a. Bekerjasama untuk mencapai tujuan	1,2,3
	b. Melakukan aktivitas bersama	4,5,6
2. Kemampuan	a. Melaksanakan tugas secara bertanggungjawab	7,8
	b. Mencerminkan kepribadian pendidik	9,10,11,12
3. Keinginan.	a. Memberikan kepuasan terhadap peserta didik dan masyarakat	13,14
	b. Berusaha menambah kompetensi	15,16
4. Kegembiraan (<i>happiness</i>).	a. Menciptakan suasana sekolah yang nyaman	17,18,19
	b. Menciptakan warga sekolah yang ramah dan bahagia	20,21,22
5. Hormat (<i>respect</i>)	a. Saling menghargai, menjada kesopanan	23,24,25
6. Jujur (<i>honesty</i>)	a. Jujur dalam mengelola keuangan	26
7. Disiplin (<i>discipline</i>)	a. Taat pada peraturan dan tata tertib	27
	b. Kesadaran dan kerelaan untuk hidup teratur bersih dan rapi	28
8. Empati (<i>empathy</i>).	a. Dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	29
	b. Peduli terhadap lingkungan	30

Tabel 3.6 : Kisi-Kisi Instrumen Sumber Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1. Ekonomis	Sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal	1,2
2. Praktis	Sumber belajar yang dipilih tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka	3,4,5
3. Mudah	Sumber belajar harus dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita	6
4. Fleksibel	Sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional	7,8
5. Sesuai dengan tujuan	Sumber belajar harus dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.	9,10,11,12

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.7.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:39) studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data terbaru mengenai populasi guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut; SMK Negeri 1 Natar, SMK Swadhipa 1 Natar, SMK Swadhipa 2 Natar, SMK Budikarya Natar, SMK Mutiara 1 Natar, SMK Mutiara 2 Natar, SMK Yadika Natar, dan SMK Wiyata Karya Natar.

3.7.2 Teknik Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012:162) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan angket atau dalam bentuk skala. Instrumen dalam bentuk skala digunakan untuk mendapatkan data kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, Sumber Belajar, dan mutu pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Sugiyono (2010:86) mengatakan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan instrumen yang menggunakan skala *likert* ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sumber belajar dan mutu pembelajaran guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1 Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X_i = jumlah skor item
- Y_i = jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai r_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid, tetapi

sebaliknya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3.7 Daftar Interpretasi Nilai r (validitas instrumen)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

(Arikunto, 2005:147)

3.8.1.1 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid (perhitungan dilihat Lampiran 6). Hasil validitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) disajikan pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.8 : Hasil Perhitungan Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,631	0,444	Valid	11	0,820	0,444	Valid
2	0,715	0,444	Valid	12	0,715	0,444	Valid
3	0,822	0,444	Valid	13	0,822	0,444	Valid
4	0,822	0,444	Valid	14	0,822	0,444	Valid
5	0,631	0,444	Valid	15	0,631	0,444	Valid
6	0,631	0,444	Valid	16	0,631	0,444	Valid
7	0,820	0,444	Valid	17	0,715	0,444	Valid
8	0,820	0,444	Valid	18	0,820	0,444	Valid
9	0,820	0,444	Valid	19	0,820	0,444	Valid
10	0,715	0,444	Valid	20	0,631	0,444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2015

Sesuai dengan perhitungan dari 20 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.8.1.2 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada budaya sekolah dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid (perhitungan dilihat Lampiran 7). Hasil validitas budaya sekolah (X_2) disajikan pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.9 : Hasil Perhitungan Validitas Budaya Sekolah (X_2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,820	0,361	Valid	16	0,631	0,361	Valid
2	0,631	0,361	Valid	17	0,820	0,361	Valid
3	0,715	0,361	Valid	18	0,820	0,361	Valid
4	0,822	0,361	Valid	19	0,820	0,361	Valid
5	0,822	0,361	Valid	20	0,715	0,361	Valid
6	0,631	0,361	Valid	21	0,820	0,361	Valid
7	0,631	0,361	Valid	22	0,715	0,361	Valid
8	0,715	0,361	Valid	23	0,822	0,361	Valid
9	0,820	0,361	Valid	24	0,822	0,361	Valid

10	0,820	0,361	Valid	25	0,631	0,361	Valid
11	0,631	0,361	Valid	26	0,631	0,361	Valid
12	0,715	0,361	Valid	27	0,715	0,361	Valid
13	0,822	0,361	Valid	28	0,820	0,361	Valid
14	0,822	0,361	Valid	29	0,820	0,361	Valid
15	0,631	0,361	Valid	30	0,631	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2015

Sesuai dengan perhitungan dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.8.1.3 Hasil Uji Validitas Sumber Belajar

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada Sumber Belajar dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid (perhitungan dilihat Lampiran 8). Hasil validitas sumber belajar (X_3) disajikan pada Tabel. 3.7 berikut:

Tabel 3.10 : Hasil Perhitungan Validitas Sumber Belajar (X_3)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,706	0,576	Valid	7	0,638	0,576	Valid
2	0,643	0,576	Valid	8	0,635	0,576	Valid
3	0,703	0,576	Valid	9	0,637	0,576	Valid
4	0,602	0,576	Valid	10	0,757	0,576	Valid
5	0,673	0,576	Valid	11	0,706	0,576	Valid
6	0,706	0,576	Valid	12	0,757	0,576	Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2015

Sesuai dengan perhitungan dari 12 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.8.1.4 Hasil Uji Validitas Mutu Pembelajaran Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada mutu pembelajaran dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid (perhitungan dilihat Lampiran 9). Hasil validitas mutu pembelajaran (Y) disajikan pada Tabel. 3.8 berikut:

Tabel 3.11 : Hasil Perhitungan Validitas Mutu Pembelajaran Guru (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,553	0,361	Valid	16	0,636	0,361	Valid
2	0,506	0,361	Valid	17	0,575	0,361	Valid
3	0,506	0,361	Valid	18	0,443	0,361	Valid
4	0,600	0,361	Valid	19	0,594	0,361	Valid
5	0,386	0,361	Valid	20	0,543	0,361	Valid
6	0,486	0,361	Valid	21	0,553	0,361	Valid
7	0,588	0,361	Valid	22	0,472	0,361	Valid
8	0,570	0,361	Valid	23	0,506	0,361	Valid
9	0,424	0,361	Valid	24	0,487	0,361	Valid
10	0,498	0,361	Valid	25	0,386	0,361	Valid
11	0,556	0,361	Valid	26	0,386	0,361	Valid
12	0,486	0,361	Valid	27	0,553	0,361	Valid
13	0,566	0,361	Valid	28	0,506	0,361	Valid
14	0,429	0,361	Valid	29	0,478	0,361	Valid
15	0,581	0,361	Valid	30	0,386	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2015

Sesuai dengan perhitungan dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan

butir yang diukurnya. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2008:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai Alpha Cronbach's 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai Alpha Cronbach's 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai Alpha Cronbach's 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai Alpha Cronbach's 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

3.8.2.1 Hasil Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengujian reliabilitas angket kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 20 butir soal pernyataan yang valid diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,958 dapat dilihat pada Lampiran 10

dan angka 0,958 menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kepemimpinan kepala sekolah reliable.

3.8.2.2 Hasil Reliabilitas Budaya Sekolah

Pengujian reliabilitas angket budaya sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 30 butir soal pernyataan yang valid diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,972 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan angka 0,972 menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen budaya sekolah reliable.

3.8.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Sumber Belajar

Pengujian reliabilitas angket Sumber Belajar dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 12 butir soal pernyataan yang valid diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,893 dapat dilihat pada Lampiran 12 dan angka 0,893 menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen sumber belajar reliable.

3.8.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pembelajaran Guru

Pengujian reliabilitas angket mutu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 30 butir soal pernyataan yang valid diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,899 dapat dilihat pada Lampiran 13 dan angka 0,899 menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen mutu pembelajaran guru reliable.

3.9 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

3.9.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Budaya Sekolah (X_2), Sumber Belajar (X_3), dan Mutu Pembelajaran Guru (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, kriteriannya pengujian adalah terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Dan tolak H_a jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$.

Tabel 3.12 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kepemimpinan _kepalasekolah	budaya_s ekolah	sumber_ belajar	mutu_pembel ajaran_guru
N		72	72	72	72
Normal	Mean	85,4306	128,7500	53,0833	129,3056
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,53134	14,22134	4,49334	9,16460
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,158	,127	,109
	Positive	,099	,106	,127	,109
	Negative	-,151	-,158	-,127	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,282	1,341	1,077	,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075	,055	,196	,360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat pada Tabel 3. diperoleh nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah 0,075, budaya sekolah 0,055, sumber belajar 0,196 dan mutu pembelajaran guru 0,360. Nilai signifikansi keempat variabel semuanya lebih besar dari 0,05, maka dalam hal ini terima H_0 . Sehingga data keempat variabel tersebut berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas data penelitian.

Tabel 3.13 : Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	K – S	Sig.	Kriteria Uji	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	1,282	0,075	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal
Budaya Sekolah (X_2)	1,341	0,055	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal
Sumber Belajar (X_3)	1,077	0,196	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal
Mutu Pembelajaran Guru (Y)	0,924	0,360	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal

Sumber : Data diolah tahun 2015

3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan sumber belajar (X_3). Uji analisis menggunakan *One Way Anova*. Dengan hipotesis H_0 : varians populasi tidak homogen, H_a : varians populasi homogen. Kriteria uji, tolak H_0 jika sig > 0,05. Hasil tes uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.14 : Analisis Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,614	16	45	,104
Budaya Sekolah	1,614	16	45	,104
Sumber Belajar	,667	16	45	,810

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* pada tabel di atas diperoleh: nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah 0,104, budaya sekolah 0,104 dan sumber belajar 0,810. Semua nilai signifikansi pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tolak H_0 . Oleh sebab itu, sampel berasal dari populasi bervariasi homogen. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel bebas di atas diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen.

Tabel 3.15 : Rangkuman Uji Homogenitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,104	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal
Budaya Sekolah (X_2)	0,104	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal
Sumber Belajar (X_3)	0,810	Sig.>0,05 (H_0 terima)	Normal

Sumber : Data diolah tahun 2015

3.9.1.3 Uji Linieritas

Linieritas digunakan untuk melihat nilai *deviation from linearity*, uji asumsi linieritas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model garis linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Yaitu antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), sumber belajar (X_3) dan mutu pembelajaran guru (Y). Kriteria pengujian ini adalah tolak H_0 jika *significance deviation from linearity* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dan menolak apabila sebaliknya. Sudarmanto (2005:135).

Tabel 3.16 : Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Kriteria Uji	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,736	Sig.>0,05	Linier
Budaya Sekolah (X_2)	0,736	Sig.>0,05	Linier
Sumber Belajar (X_3)	0,389	Sig.>0,05	Linier

Hasil pengolahan Tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya $> 0,05$ dengan demikian maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data setiap variabel penelitian secara tunggal, yang terdiri atas variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sumber belajar dan mutu pembelajaran guru. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun, tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka pada analisis korelasi variabel-variabel yang akan dikorelasikan cukup disebut dengan istilah variabel penelitian Sudarmanto (2005:2). Analisis korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel, yaitu antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan sumber belajar (X_3), terhadap mutu pembelajaran (Y).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan sumber belajar dengan mutu pembelajaran guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda, dengan tahapan sebagai berikut :

3.9.2.1 Uji Korelasi Parsial

Penggunaan statistik korelasi parsial adalah untuk mencari persamaan korelasi dari variabel bebas atas variabel terikat. Perhitungan korelasi parsial juga bertujuan untuk melihat kecenderungan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan program SPSS.

Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai nilai t_{hitung} masing-masing koefisien korelasi dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang diuji. Selain uji t, juga digunakan r^2 untuk mengetahui nilai korelasi parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial yang dilakukan adalah dengan analisis regresi untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, r^2 dan dari analisa korelasi yang dilakukan tersebut dapat diketahui pula t_{hitung} dengan rumus uji signifikansi korelasi *Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010: 255)

Dimana :

 r_{hitung} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel bebas

Y = Skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan

uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2010:259)

Hubungan X1, X2 dan X3 terhadap Y secara parsial (uji t)

- Ho : $\rho = 0$, artinya X1, X2 dan X3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Ha : $\rho \neq 0$, artinya X1, X2 dan X3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kaidah pengambila keputusan :

- Jika $\text{Sig } t_{hitung} > \text{Sig } t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- Jika $\text{Sig } t_{hitung} < \text{Sig } t_{tabel}$ maka Ha diterima

3.9.2.2 Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat (Y). Rumus korelasi pearson :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama a dengan variabel Y
 r_{yx_1} : Korelasi Produk Moment antara X1 dengan Y
 r_{yx_2} : Korelasi Produk Moment antara X2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$: Korelasi Produk Moment antara X1 dengan X2

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Sig F hitung > Sig F tabel maka Ho ditolak
- b. Jika Sig F hitung < Sig F tabel maka Ha diterima